

ANALISIS KELALAIAN SALAT PADA GENERASI Z DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF QS. AL-MA'UN AYAT 4-5

Rachma Anisa Paradise *¹

Asep Sunarko ²

Ahmad Zuhdi ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

*e-mail : Rachmaanisa89@gmail.com , asepsunarko@unsiq.ac.id , azuhdi@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kelalaian salat dalam QS. Al-Ma'un ayat 4-5, faktor-faktor penyebabnya pada Generasi Z di era digital, serta relevansinya dengan kehidupan generasi muda saat ini. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh dari Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutika dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelalaian salat tidak hanya berarti meninggalkan salat, tetapi juga mencakup menunda pelaksanaannya, kurang memperhatikan waktu salat, dan tidak menghadirkan kekhusyukan dalam beribadah. Faktor penyebabnya meliputi penggunaan teknologi digital yang berlebihan, kesibukan aktivitas sehari-hari, rendahnya kesadaran spiritual, pengaruh lingkungan, peran keluarga, serta lemahnya pengendalian diri. Penelitian ini juga menemukan bahwa pesan QS. Al-Ma'un ayat 4-5 tetap relevan sebagai pengingat bagi Generasi Z untuk menjaga kualitas ibadah di tengah berbagai tantangan era digital.

Kata Kunci: Kelalaian Salat, QS. Al-Ma'un Ayat 4-5, Generasi Z, Era Digital.

Abstract

This study aims to examine the meaning of negligence in prayer as described in Surah Al-Ma'un verses 4-5, the factors contributing to it among Generation Z in the digital era, and its relevance to contemporary youth life. This research employed a qualitative method with a library research approach. Data were collected from the Qur'an, Qur'anic commentaries, books, and relevant scholarly journals, and were analyzed using hermeneutic and content analysis approaches. The findings reveal that negligence in prayer is not limited to abandoning prayer but also includes delaying its performance, neglecting prayer times, and lacking concentration and sincerity in worship. Several factors contribute to this phenomenon, including excessive use of digital technology, daily activities, low spiritual awareness, environmental influences, family roles, and weak self-control. The study concludes that the message of Surah Al-Ma'un verses 4-5 remains relevant as a reminder for Generation Z to maintain the quality of their worship amid the challenges of the digital age.

Keywords: Negligence in Prayer, Surah Al-Ma'un Verses 4-5, Generation Z, Digital Era.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadi salah satu ciri utama kehidupan masyarakat modern. Kehadiran internet, media sosial, dan berbagai platform digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, serta menjalankan aktivitas sehari-hari. Kemajuan tersebut memberikan berbagai manfaat dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan terhadap pembentukan karakter dan kehidupan spiritual, khususnya bagi generasi muda yang tumbuh di tengah arus digitalisasi yang semakin pesat (Alruthaya, Nguyen, & Lokuge, 2021).

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan berkembang pada era digital sehingga memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan teknologi. Penggunaan perangkat digital yang intensif sering kali memengaruhi pola hidup, cara berpikir, dan kebiasaan sehari-hari. Dalam beberapa kondisi, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap kewajiban keagamaan, termasuk dalam pelaksanaan salat (Hasanah & Hassan, 2025).

Salat merupakan ibadah wajib yang memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam. Selain sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt., salat juga berfungsi sebagai sarana

pembinaan spiritual dan pembentukan akhlak. Melalui salat, seorang muslim dilatih untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran untuk senantiasa mengingat Allah Swt. Oleh karena itu, pelaksanaan salat tidak hanya menuntut keteraturan dalam pelaksanaannya, tetapi juga memerlukan kekhusyukan dan penghayatan yang baik (Shihab, 2002).

Dalam kehidupan saat ini, masih ditemukan sebagian generasi muda yang kurang memperhatikan pelaksanaan salat. Bentuk kelalaian tersebut tidak selalu berupa meninggalkan salat, tetapi juga dapat berupa menunda pelaksanaannya, kurang menjaga kekhusyukan, serta melaksanakan salat tanpa penghayatan yang mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup modern dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas ibadah seseorang (Muhtarom, 2023).

Peringatan mengenai kelalaian salat dijelaskan dalam QS. Al-Ma'un ayat 4-5 yang menjelaskan tentang orang-orang yang lalai terhadap salatnya. Ayat tersebut memberikan pelajaran bahwa salat tidak cukup dilakukan sebagai rutinitas semata, tetapi harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan penghayatan. Pesan yang terkandung dalam ayat tersebut tetap relevan untuk dikaji karena dapat menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern, khususnya pada era digital (Ibnu Katsir, t.t.; Shihab, 2002).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pola komunikasi, akses informasi, dan aktivitas sehari-hari. Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi memiliki keterikatan yang sangat erat dengan internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan banyak manfaat, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dan kewajiban keagamaan. Intensitas penggunaan teknologi yang tinggi sering kali menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap pelaksanaan ibadah, termasuk salat yang merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memengaruhi gaya hidup, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas kehidupan spiritual seseorang.

Dalam ajaran Islam, salat memiliki kedudukan yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt., tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, kedisiplinan, dan pengendalian diri. Melalui pelaksanaan salat yang dilakukan secara konsisten dan penuh kesadaran, seseorang dapat membangun hubungan spiritual yang kuat dengan Allah Swt. serta membentuk kepribadian yang lebih baik. Namun, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian Generasi Z masih mengalami berbagai bentuk kelalaian salat, seperti menunda pelaksanaannya, kurang memperhatikan waktu salat, serta menurunnya tingkat kekhusyukan dalam beribadah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan perubahan pola hidup modern dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pelaksanaan ibadah pada generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa fenomena kelalaian salat pada Generasi Z di era digital merupakan persoalan yang perlu mendapatkan perhatian karena berkaitan dengan kualitas kehidupan spiritual dan pelaksanaan ibadah seorang muslim. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis makna kelalaian salat dalam QS. Al-Ma'un ayat 4-5, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kelalaian salat pada Generasi Z di era digital, serta mengkaji relevansi makna kelalaian salat dalam QS. Al-Ma'un ayat 4-5 dengan kondisi Generasi Z saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada kajian ayat Al-Qur'an, tafsir, buku, jurnal, serta berbagai literatur yang relevan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna kelalaian salat dalam QS. Al-Ma'un ayat 4-5 serta relevansinya dengan kondisi Generasi Z di era digital (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Ma'un ayat 4-

5 beserta kitab tafsir yang berkaitan dengan penafsiran ayat tersebut, seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Adapun sumber sekunder berasal dari buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, artikel dan literatur lain yang berkaitan dengan kelalaian salat, Generasi Z, dan era digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan, membaca, memahami, dan mengkaji berbagai sumber yang relevan dengan tema penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika dan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan hermeneutika digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna yang terkandung dalam QS. Al-Ma'un ayat 4–5 berdasarkan penjelasan para mufasir, kemudian menghubungkannya dengan kondisi kehidupan Generasi Z di era digital. Sementara itu, analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, serta mendeskripsikan data yang berkaitan dengan bentuk kelalaian salat, faktor-faktor penyebabnya, dan relevansi pesan yang terkandung dalam ayat tersebut terhadap kehidupan generasi muda saat ini. Melalui kedua pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai makna kelalaian salat dalam QS. Al-Ma'un ayat 4–5 dan implementasinya dalam kehidupan Generasi Z di era digital (Moleong, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Isi dan kandungan surah Al- Ma'un Ayat 4-5

QS. Al-Ma'un ayat 4–5 mengandung pesan peringatan dari Allah SWT kepada orang-orang yang melaksanakan salat namun berada dalam keadaan lalai. Kandungan ayat ini menegaskan bahwa ibadah salat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban yang bersifat formal, tetapi harus dilaksanakan dengan kesadaran penuh, perhatian yang baik, serta kekhusyukan dalam menjalankannya (Muhtarom, 2023).

Kelalaian salat dalam ayat tersebut tidak hanya dipahami sebagai tindakan meninggalkan salat, tetapi juga mencakup sikap kurang memperhatikan waktu pelaksanaan salat, kebiasaan menunda-nunda tanpa alasan yang dibenarkan, serta melaksanakan salat tanpa menghadirkan penghayatan dan fokus batin. Dengan demikian, seseorang tetap dapat dikatakan lalai meskipun ia melaksanakan salat, apabila ibadah tersebut dilakukan tanpa kesungguhan dan hanya sebatas rutinitas.

Berdasarkan hasil analisis, ayat ini menegaskan bahwa kualitas pelaksanaan salat memiliki kedudukan yang lebih penting dibandingkan sekadar menjalankan gerakan ibadah secara lahiriah. Salat yang dilakukan tanpa kesadaran dan penghayatan tidak akan memberikan dampak spiritual yang optimal bagi pelakunya. Padahal, salat merupakan sarana utama dalam membangun hubungan spiritual antara manusia dengan Allah SWT (Shihab, 2002; Ibnu Katsir, t.t.).

Selain itu, kandungan ayat ini juga menunjukkan bahwa salat memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter individu. Pelaksanaan salat yang baik akan membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik. Sebaliknya, kelalaian dalam salat menunjukkan adanya kelemahan dalam aspek spiritual serta kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Daradjat, 2017).

Dalam perspektif pendidikan Islam, salat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak dan karakter. Oleh karena itu, pelaksanaan salat yang disertai kesadaran dan kekhusyukan akan memberikan dampak positif terhadap pembentukan kepribadian, sedangkan salat yang dilakukan secara lalai tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seseorang (Nata, 2018).

Dengan demikian, kandungan QS. Al-Ma'un ayat 4–5 memberikan penegasan bahwa salat harus dijaga secara menyeluruh, baik dari segi ketepatan waktu, kualitas pelaksanaan, maupun kekhusyukan dalam beribadah. Kelalaian dalam salat merupakan hal yang serius dalam pandangan Islam karena dapat memengaruhi kualitas keimanan serta perilaku seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari (Shihab, 2002).

QS. Al-Ma'un ayat 4–5 tidak hanya berisi peringatan bagi orang-orang yang lalai dalam melaksanakan salat, tetapi juga mengandung pelajaran tentang pentingnya memahami makna

salat secara lebih mendalam. Salat bukan sekadar kewajiban yang harus ditunaikan setiap hari, melainkan sarana untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Melalui salat, seseorang dapat melatih dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, serta mampu mengendalikan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Namun, apabila salat hanya dilakukan sebagai kebiasaan tanpa disertai kesadaran dan penghayatan, maka tujuan utama dari ibadah tersebut tidak akan tercapai secara optimal. Salat yang dikerjakan tanpa kekhusyukan akan sulit memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan peningkatan kualitas keimanan seseorang. Oleh karena itu, QS. Al-Ma'un ayat 4-5 mengajarkan bahwa yang perlu diperhatikan bukan hanya pelaksanaan salat itu sendiri, tetapi juga bagaimana salat tersebut dijalankan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kelalaian Salat pada Generasi Z di Era Digital

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelalaian salat pada Generasi Z dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan luar. Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup modern menjadi latar belakang utama munculnya fenomena ini.

a. Pengaruh Teknologi Digital

Kemajuan teknologi digital memberikan kemudahan akses informasi dan hiburan melalui media sosial, game online, dan berbagai aplikasi lainnya. Kondisi ini membuat Generasi Z cenderung menghabiskan banyak waktu di dunia digital. Penggunaan gadget yang berlebihan sering menyebabkan seseorang kehilangan fokus terhadap waktu salat, bahkan menunda pelaksanaannya. Selain itu, keterikatan dengan aktivitas digital juga dapat mengurangi kekhusyukan dalam ibadah karena pikiran masih terbawa oleh aktivitas sebelumnya (Alruthaya et al., 2021; Noviana, 2023).

b. Kesibukan Aktivitas Sehari-hari

Aktivitas Generasi Z yang cukup padat, seperti belajar, bekerja, dan kegiatan organisasi, sering membuat salat tidak menjadi prioritas utama. Dalam beberapa kondisi, salat dilakukan di sela kesibukan atau ditunda hingga akhir waktu. Hal ini menunjukkan bahwa masalah utama bukan hanya kesibukan, tetapi juga kemampuan mengatur waktu dan menentukan prioritas antara aktivitas duniawi dan kewajiban ibadah (Daradjat, 2016).

c. Kurangnya Kesadaran Spiritual

Sebagian Generasi Z masih memahami salat hanya sebagai kewajiban formal, bukan sebagai kebutuhan spiritual. Pemahaman yang terbatas ini menyebabkan salat dilakukan tanpa penghayatan sehingga tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku sehari-hari. Padahal, salat seharusnya menjadi sarana untuk membangun kedekatan dengan Allah SWT dan membentuk kepribadian yang lebih baik (Nata, 2018; Muhaimin, 2009).

d. Lingkungan dan Pergaulan

Lingkungan sosial dan media pergaulan, termasuk media sosial, sangat memengaruhi kebiasaan ibadah seseorang. Lingkungan yang kurang mendukung nilai religius serta paparan konten hiburan yang berlebihan dapat mengurangi perhatian terhadap salat. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan ibadah sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat seseorang berinteraksi (Hasanah & Hassan, 2025; Izza & Mansyur, 2026).

e. Peran Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan salat sejak dini. Kurangnya pembiasaan dan keteladanan orang tua dapat berdampak pada rendahnya kedisiplinan ibadah pada Generasi Z. Sebaliknya, keluarga yang membiasakan salat secara konsisten akan membantu membentuk kebiasaan religius yang kuat (Guntur, 2025).

f. Kurangnya Pengendalian Diri

Generasi Z yang terbiasa dengan hiburan instan sering kesulitan membatasi penggunaan gadget. Akibatnya, waktu salat sering tertunda karena masih terfokus pada aktivitas digital. Pengendalian diri menjadi kunci penting dalam menjaga kedisiplinan ibadah (Daradjat, 2016).

Selain faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaan media sosial yang semakin intens juga turut memengaruhi kedisiplinan salat pada Generasi Z. Berbagai konten yang tersedia di media sosial sering kali membuat seseorang menghabiskan banyak waktu untuk

berselancar di dunia digital tanpa menyadarinya. Akibatnya, waktu salat terkadang terabaikan atau sengaja ditunda karena perhatian lebih terfokus pada aktivitas digital yang sedang dilakukan.

Tidak hanya itu, kebiasaan berinteraksi dengan teknologi dalam waktu yang cukup lama juga dapat memengaruhi tingkat konsentrasi saat melaksanakan salat. Pikiran yang masih dipenuhi berbagai informasi, hiburan, maupun aktivitas di media sosial sering membuat seseorang sulit menghadirkan kekhusyukan dalam ibadah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi Generasi Z bukan hanya terkait pelaksanaan salat, tetapi juga kemampuan dalam mengelola perhatian dan mengatur waktu di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan pengendalian diri agar teknologi dapat dimanfaatkan secara lebih bijaksana. Teknologi pada dasarnya bukanlah penyebab utama terjadinya kelalaian salat, melainkan bagaimana seseorang menggunakan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jika digunakan secara tepat, teknologi bahkan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran dalam menjalankan ibadah. Sebaliknya, apabila digunakan secara berlebihan tanpa batasan yang jelas, teknologi dapat menjadi salah satu faktor yang mengurangi perhatian seseorang terhadap kewajiban salat (Hasanah & Hassan, 2025).

3. Relevansi Makna QS. Al-Ma'un Ayat 4–5 dengan Kondisi Generasi Z di Era Digital

Makna kelalaian salat dalam QS. Al-Ma'un ayat 4–5 masih sangat relevan dengan kondisi Generasi Z di era digital saat ini. Bentuk kelalaian yang disebutkan dalam ayat tersebut, seperti mengabaikan salat, menunda pelaksanaan, serta tidak menghadirkan kekhusyukan, dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari generasi modern, meskipun bentuknya sudah berbeda (Muhtarom, 2023).

Pada Generasi Z, kelalaian salat umumnya tidak selalu berupa meninggalkan ibadah secara total, tetapi lebih banyak terlihat dalam bentuk penundaan waktu salat, pelaksanaan yang terburu-buru, serta kurangnya fokus saat beribadah. Hal ini terjadi karena adanya berbagai gangguan dari aktivitas digital yang sangat dekat dengan kehidupan mereka (Alruthaya et al., 2021; Hasanah & Hassan, 2025).

Perkembangan teknologi seperti media sosial, game online, dan berbagai aplikasi hiburan membuat Generasi Z sangat mudah terdistraksi. Waktu yang seharusnya digunakan untuk ibadah sering kali tersita oleh aktivitas di dunia digital, sehingga salat menjadi kurang diperhatikan (Shihab, 2002; Ibnu Katsir, t.t.).

Selain itu, pola hidup modern yang serba cepat juga turut memengaruhi cara seseorang dalam mengatur waktu. Kesibukan dalam kegiatan sekolah, pekerjaan, organisasi, dan aktivitas lainnya sering membuat salat tidak menjadi prioritas utama. Akibatnya, salat sering dilakukan di akhir waktu atau bahkan dalam keadaan terburu-buru tanpa penghayatan yang cukup.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tantangan dalam menjaga kualitas salat pada era digital semakin beragam. Generasi Z hidup di tengah perkembangan teknologi yang sangat cepat, sehingga berbagai aktivitas digital sering kali menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat memengaruhi cara seseorang mengatur waktu dan menentukan prioritas, termasuk dalam melaksanakan kewajiban salat. Apabila tidak disertai dengan kesadaran spiritual yang kuat, maka berbagai kesibukan dan aktivitas digital dapat menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap pelaksanaan ibadah.

Di sisi lain, perkembangan teknologi tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap kehidupan beragama. Teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam beribadah. Saat ini telah banyak tersedia aplikasi pengingat waktu salat, platform kajian Islam, serta berbagai konten keagamaan yang dapat diakses dengan mudah melalui media digital. Kehadiran berbagai sarana tersebut dapat membantu Generasi Z untuk tetap menjaga kedisiplinan salat di tengah padatnya aktivitas sehari-hari.

Oleh karena itu, yang perlu dilakukan bukanlah menjauhkan diri dari perkembangan teknologi, melainkan membangun kemampuan untuk menggunakannya secara bijaksana. Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi dapat menjadi media yang mendukung kehidupan

spiritual, sehingga keseimbangan antara aktivitas digital dan kewajiban beribadah tetap dapat terjaga dengan baik (Muhtarom, 2023; Shihab, 2002).

QS. Al-Ma'un ayat 4-5 tetap memiliki makna yang sangat penting sebagai pengingat bagi setiap muslim. Ayat ini menegaskan bahwa salat tidak hanya sekadar kewajiban yang dilakukan secara fisik, tetapi juga harus dijaga kualitasnya, baik dari segi waktu, kekhusyukan, maupun kesadaran dalam beribadah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tantangan kelalaian salat pada Generasi Z di era digital merupakan bentuk baru dari permasalahan yang telah diingatkan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran spiritual yang lebih kuat agar Generasi Z mampu menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia digital dan kewajiban ibadah kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa kelalaian salat dalam QS. Al-Ma'un ayat 4-5 tidak hanya dimaknai sebagai meninggalkan salat, tetapi juga mencakup kebiasaan menunda pelaksanaan salat, kurangnya perhatian terhadap waktu salat, serta tidak menghadirkan kekhusyukan dan kesadaran dalam beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa yang ditekankan dalam ayat tersebut bukan hanya pelaksanaan salat secara formal, tetapi juga kualitas dan kesungguhan dalam menjalankannya.

Kelalaian salat pada Generasi Z di era digital dipengaruhi oleh beberapa hal yang saling berkaitan, seperti penggunaan teknologi digital yang berlebihan, kesibukan dalam aktivitas sehari-hari, kurangnya pemahaman dan kesadaran spiritual, pengaruh lingkungan sosial, peran keluarga, serta lemahnya kemampuan mengendalikan diri. Faktor-faktor tersebut membuat pelaksanaan salat sering tertunda atau tidak dilakukan dengan baik.

Kemudian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pesan yang terkandung dalam QS. Al-Ma'un ayat 4-5 masih relevan dengan kondisi Generasi Z saat ini. Meskipun bentuk kelalaian salat di era sekarang berbeda dengan masa lalu, pada dasarnya memiliki inti permasalahan yang sama, yaitu kurangnya perhatian terhadap ibadah salat. Oleh karena itu, ayat tersebut tetap dapat dijadikan pengingat dalam kehidupan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2003). *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Surabaya: Media.
- Al-Khalafi, A. A. B. (2012). *40 Karakteristik Mereka yang Dicintai Allah*. Jakarta: Darul Haq.
- Alruthaya, A., Nguyen, T. T., & Lokuge, S. (2021). "The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education."
- Daradjat, Z. (2016). *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, R., & Hassan, Z. (2025). "Faithfluencers and Digital Piety: Redefining Religious Authority Among Generation Z." *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 3(2), 125-136.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2009). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtarom, A. (2023). "Makna Lalai Sholat Tafsir Surat Al-Ma'un Ayat 4-5." *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2(1), 27-33.
- Nata, A. (2018). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Quthub, S. (2000). *Fi Zhilal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.